

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia sejak tahun 1988, sudah terdapat Bank yang memiliki karakteristik operasional yang memungkinkan untuk menjangkau dan melayani usaha kecil mikro serta fokus pelayanannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Keunggulan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dibandingkan Bank umum adalah prosedur pelayanan yang sederhana, proses yang cepat dan peraturan kredit yang fleksibel. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga unggul dalam pelayanan kepada nasabah yang mengutamakan pendekatan personal atau jemput bola. Selain itu, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga tidak melakukan transaksi/lalu lintas jasa atau disebut juga dengan Kliring, misalnya giro.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai salah satu bentuk lembaga atau perbankan di Indonesia tidak luput dari masalah-masalah yang ditimbulkan dari adanya krisis ekonomi. Kecurangan atau fraud dan kredit macet (NPL) yang terjadi di dalam Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menjadi penyebab utama banyaknya bank dari kelompok ini yang harus dilikuidasi oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan akibat dari penyaluran dan pengelolaan kredit manajemen BPR yang tidak hati-hati. Selain itu, persoalan permodalan masih menjadi kendala (Mahdy Mahmudy, Tempo Jakarta).

Tepat pada tanggal 11 Agustus 2011 BPR Iswara Artha di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur telah dilikuidasi. Alasan pencabutan izin BPR ini dikarenakan terdapat rekayasa pemberian kredit atau tidak berdasarkan prinsip kehati-hatian. Dugaan penyimpangan ketentuan di bidang perbankan tersebut dilakukan oleh Dirut (Direktur Utama) dan PS (Pemegang Saham) BPR atas dana pencairan kredit debitur. Sebelum dilikuidasi, Bank Indonesia (BI) sempat melakukan beberapa langkah penyehatan sesuai dengan pengawasan yang berlaku terhadap BPR Iswara Artha. Termasuk menetapkan BPR itu dalam status pengawasan khusus yang dilakukan sejak 28 Januari 2011. Selain itu, Bank Indonesia (BI) juga meminta para Pemegang Saham Pengendali (PSP) BPR Iswara Artha untuk menambah modal dan menjaga likuidasi bank. Namun bank yang bersangkutan tidak berhasil menjalankan program penyehatan. Pada akhirnya, hasil pemeriksaan sebelum masa berakhirnya status bank dalam pengawasan khusus, menunjukkan bahwa kondisi keuangan BPR itu dari waktu-kewaktu semakin memburuk akibat pemberian kredit yang tidak sesuai prosedur dan prinsip kehati-hatian. Sehingga menyebabkan rasio kecukupan modal (CAR) bank terus menurun menjadi minus 846,49 persen pada akhir Juni bulan lalu.

Untuk mengetahui tanda-tanda awal *financial distress* atau kesulitan keuangan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan, maka perlu dilakukan penilaian kinerja perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya menggunakan beberapa aspek penilaian dilihat dari sisi tingkat kesehatan bank yang dibuat oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia mengeluarkan aturan tingkat kesehatan bank tertulis dalam Nomor 13/1/PBI/2011

pasal 2 ayat (3) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan menetapkan bank juga wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*), dengan cakupan penilaian terhadap *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan).

Risk Profile (Profil Risiko) merupakan penilaian terhadap risiko *inherent* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Dalam penelitian ini menggunakan penilaian dengan dua risiko saja yaitu risiko kredit yang diproksikan dengan menggunakan rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan keenam risiko lainnya tidak digunakan dalam penelitian karena merupakan data kualitatif dan merupakan keterbatasan dalam laporan keuangan dalam penelitian ini. *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini juga tidak diikutsertakan dalam penelitian karena merupakan penelitian kualitatif dan merupakan keterbatasan pada laporan keuangan karena BPR tidak melaporkan mengenai GCG. Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 bahwa rentabilitas (*earnings*) dapat diproksikan dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA). Dan faktor permodalan (*capital*) dapat diproksikan dengan menggunakan rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Selanjutnya rasio-rasio keuangan tersebut akan di uji dan kemudian digunakan untuk mengetahui tanda-tanda awal *financial distress* atau kesulitan keuangan sehingga semakin awal tanda-tanda *financial distress* tersebut dapat diketahui, maka semakin baik bagi pihak manajemen karena bisa melakukan perbaikan-perbaikan lebih awal.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio untuk mengukur kualitas kredit dengan menggunakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit suatu bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga kemungkinan suatu bank mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) semakin besar. Dalam penelitian Kun Ismawati (2015) menyatakan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan dalam penelitian Agus Baskoro (2014) menyatakan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Loan To Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (dana dari pihak ketiga atau masyarakat). Semakin tinggi rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR), maka semakin besar pula potensi bank tersebut mengalami *financial distress*. Dalam penelitian Kun Ismawati (2015) menyatakan bahwa rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan dalam penelitian Agus Baskoro (2014) menyatakan bahwa rasio *Loan*

To Deposit Ratio (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin rendah rasio *Return On Asset* (ROA), maka semakin rendah pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin besar potensi bank tersebut mengalami *financial distress*. Dalam penelitian Agus Baskoro (2014) menyatakan bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan Luciana dan Winny (2005) menyatakan bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian suatu bank dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Semakin rendah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin besar potensi bank tersebut mengalami *financial distress*. Dalam penelitian Luciana dan Winny (2005) menyatakan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan dalam penelitian Agus Baskoro (2014) menyatakan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas ditemukan adanya ketidakkonsistenan pada pengujian data atau pengujian rasio keuangan terhadap *financial distress*. Maka ketidakkonsistenan ini akan dijadikan dasar untuk menguji ulang mengenai keempat rasio keuangan tersebut dalam memprediksi *financial distress*. Obyek

penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat yang terletak di Sidoarjo karena pada tahun 2011 terdapat BPR yang telah dilikuidasi karena terdapat rekayasa pemberian kredit atau tidak berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini mengambil judul “PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MENGGUNAKAN *RISK*, *EARNINGS* DAN *CAPITAL* PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI SIDOARJO”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* pada Bank Perkreditan Rakyat di Sidoarjo dapat diprediksi menggunakan rasio keuangan NPL (*Non Performing Loan*) ?
2. Apakah *financial distress* pada Bank Perkreditan Rakyat di Sidoarjo dapat diprediksi menggunakan rasio keuangan LDR (*Loan to Deposits Ratio*) ?
3. Apakah *financial distress* pada Bank Perkreditan Rakyat di Sidoarjo dapat diprediksi menggunakan rasio keuangan ROA (*Return On Assets*) ?
4. Apakah *financial distress* pada Bank Perkreditan Rakyat di Sidoarjo dapat diprediksi menggunakan rasio keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *financial distress* pada Bank Perkreditan Rakyat di Sidoarjo dapat diprediksi dengan menggunakan rasio keuangan NPL (*Non Performing Loan*).
2. Untuk mengetahui apakah *financial distress* pada Bank Perkreditan Rakyat di Sidoarjo dapat diprediksi dengan menggunakan rasio keuangan LDR (*Loan to Deposits Ratio*).
3. Untuk mengetahui apakah *financial distress* pada Bank Perkreditan Rakyat di Sidoarjo dapat diprediksi dengan menggunakan rasio keuangan ROA (*Return On Assets*).
4. Untuk mengetahui apakah *financial distress* pada Bank Perkreditan Rakyat di Sidoarjo dapat diprediksi dengan menggunakan rasio keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

1.4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat daalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi dalam pengambilan keputusan-keputusan atau kebijakan-kebijakan guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan perbankan dan lebih meningkatkan kinerjanya.
2. Bagi Masyarakat, dapat dijadikan sebagai gambaran atau pedoman dalam memilih Bank yang benar-benar sehat dan tidak bermasalah demi keamanan dana yang disimpan.
3. Bagi Penulis, untuk mengembangkan pengetahuan yang telah dipelajarinya dan diaplikasikan ke dalam dunia nyata.

1.5. Sistematika Penulisan

Secara rinci sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah yang menjelaskan alasan-alasan yang mendukung permasalahan penelitian, perumusan masalah yang berisi tentang masalah-masalah yang nantinya akan dicari jawabannya melalui penelitian, tujuan penelitian untuk menjelaskan hal-hal yang bermanfaat yang ingin diperoleh dengan dilakukannya penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang teori-teori yang mendasari penelitian yang terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori berisi tentang teori ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, dan kerangka pemikiran penelitian yang memberikan gambaran bagaimana alur hubungan variabel yang akan diteliti serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai prosedur atau cara menjawab permasalahan yang dirumuskan dengan menggunakan langkah-langkah sistematis. Hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian ini terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel,

teknik sampling data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian dan juga data yang sudah diolah dengan menggunakan alat uji statistik untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak serta dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi ini yang isinya menyimpulkan hasil dari analisis yang telah dilakukan. Disamping itu disertakan pula beberapa keterbatasan dari penelitian ini serta saran yang diharapkan dapat dipakai sebagai bahan perbandingan agar tidak salah dalam pengambilan keputusan selanjutnya.